

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola hidup di masyarakat seringkali terjadi meningkatkan pada perubahan terjadinya prevelinsi yaitu PTM (penyakit tidak menular), salah satu penyakit yang menjadi tantangan paling besar di seluruh belahan dunia yaitu hipertensi (Kemenkes, 2018). Hipertensi yaitu peningkatan tekanan darah yang di sebabkan dengan secara mendadak/bertahap disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat atau buruk dan emosi yang berlebihan (Kemenkes, 2014).

Hipertensi sendiri salah satunya juga bisa mengenai pada ibu hamil atau penyakit hipertensi dalam kehamilan (HDK) yang bisa juga termasuk ke dalam kategori pre-eklamsia yang dimana masih banyak kekurangan dalam pelayanan pasien hipertensi ibu hamil ini, angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, angka kematian di negara berkembang mencapai berkisar 462/100.000 per kelahiran hidup. Tingginya angka kematian pada ibu dan kematian pada bayi bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya pendarahan, infeksi, komplikasi dari persalinan dan salah satunya adalah preeklamsia (WHO, 2020).

Pada dasarnya wanita yang sedang mengalami kehamilan akan memiliki perubahan seiring perkembangan pada janinnya, perubahan itu sendiri bertujuan untuk masa perkembangan dan tumbuh pada bayi itu sendiri, perubahan ini di fasilitasi dengan adanya kadar hormon esterogen dan prosterogen selama kehamilan, perubahan ini berjalan dengan seiring perkembangan janin pada ibu hamil di setiap trimesternya, kehamilan pada ibu hamil di bagi berdasarkan 3 trimester yaitu trimester yang pertama masa kehamilan mulai usia 0 sampai 14 minggu, pada trimester yang ke dua masa kehamilan mulai 14 sampai 26 minggu, dan trimester yang ke tiga masa kehamilan mulai dari 26 sampai 40 minggu (Azizah & Adriani, 2018).

Preeklamsia merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian utama pada ibu paling tinggi di Indonesia berkisar 3,4-8,5% (Astuty, 2020). Preeklamsia yaitu suatu penyakit komplikasi pada kehamilan yang memiliki trias gejala diantaranya hipertensi, proteinuria dan edema, gejala pada penyakit preeklamsia bisa timbul pada ibu hamil, bersalin dan dalam masa nifas (Situmorang et al., 2016)

Preeklamsia itu sendiri bisa juga di deteksi pada masa kehamilan ≤ 34 ketika di cek dan ditemukan tekanan darah sistolnya < 160 mmHg dan tekanan darah diastolnya < 110 mmHg sehingga pasien tersebut memiliki komplikasi kehamilan (Le et al., 2019). Penyakit preeklamsia itu sendiri pada awalnya adalah penyakit yang ringan sepanjang kehamilan, namun pada periode akhir kehamilan sering terjadi kejang yang bisa disebut juga dengan nama eklamsia, jika eklamsia itu sendiri tidak ditangani dengan cepat dan tepat, maka sering terjadilah kegagalan jantung, sering terjadi kegagalan ginjal, dan pendarahan otak yang juga bisa berakhir pada kematian (Fatkhayah et al., 2018)

Pengobatan pada seorang ibu hamil harus sesuai dan aman karena pada kenyataannya obat dapat berpengaruh pada janin itu sendiri sehingga dapat menyebabkan efek yang berbahaya oleh karena itu pengobatan pada ibu hamil harus benar di perhatikan karena hampir sebagian obat dapat melintasi plasenta (Halimah Syadiana, 2019). Terapi pada ibu hamil itu sendiri bila penggunaan beberapa obat dalam sekaligus bisa menimbulkan efek interaksi obat, interaksi obat muncul ketika efek salah satu obat yang di gunakan berubah efek karena terpengaruh oleh obat lain, herbal, makanan, minuman maupun beberapa zat kimia lainnya (Baxter & Stockley, 2010).

Pada interaksi obat itu sendiri tidak semuanya menimbulkan efek negatif tetapi ada juga yang dapat menimbulkan efek positif, pada penelitian yang di lakukan oleh, (Agutina et al., 2015.) ditemukan dengan total 183 interaksi dengan rincian interaksi minor sebanyak 66(22,75%), pada interaksi moderat diperoleh sebanyak 99 (34,13%), dan pada interaksi mayor diperoleh sebanyak 18 (6,21%).

Pengobatan pada ibu hamil juga harus dapat pemahaman yang baik mengenai obat sehingga meminimalisir efek yang tidak diinginkan seperti efek interaksi obat yang akan mengganggu pada proses pengobatan dan membahayakan pada janin, dalam upaya pencegahan agar tidak terjadi *medication error* atau terjadinya pemberian obat yang tidak diharapkan dalam proses pengobatan kehamilan maka *United States Food and Drug Administration* (FDA-USA) atau sejenis Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) di Indonesia, FDA ini membuat pedoman tentang pengobatan dalam memberikan obat pada ibu hamil, pedoman itu sendiri dikategorikan berdasarkan terjadinya efek resiko pada efek samping obat yang berpengaruh pada system reproduksi dan perkembangan pada janin atau ibu hamil, dan factor resiko yang di bandingkan dengan besarnya efek teurapetik yang di bagi menjadi 5 kategori yaitu kategori (A,B,C,D, dan X). pada penelitian (Masliana *et al.*, 2019) dengan judul gambaran penggunaan obat pada pasien ibu hamil di poliklinik obstetric dan ginokologi di RSUD kota pinang mendapatkan hasil penelitian golongan yang paling banyak yaitu golongan obat vitamin. Peresepan obat yang paling banyak digunakan pada pasien berdasarkan FDA adalah kategori A 183(54,95%).

Dari penjabaran latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ibu hamil yang dapat memiliki potensi interaksi obat preeklamsia dan keamanan obat berdasarkan FDA di Rumah Sakit Islam Al-Muctar Karawang, terutama cara penanganan preeklamsia berat di Rumah Sakit Islam Al-Muctar Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosidemografi preeklamsia dan peresepan obat berdasarkan kategori kelas terapi jenis obat pada pasien preeklamsia di Rumah Sakit Islam Al-Muctar Karawang
2. Bagaimana potensi interaksi antara obat hipertensi dengan obat lainnya pada pasien preeklamsia di Rumah Sakit Islam Al-Muctar Karawang

3. Bagaimana persepan obat berdasarkan kategori keamanan obat pada pasien preeklamsia di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang

1.3 Tujuan

1. Mengetahui gambaran sosidemografi ibu hamil dan persepan obat berdasarkan kategori kelas terapi jenis obat pada pasien preeklamsia di Rumah Sakit Islam Al-Muctar Karawang
2. Menganalisis potensi interaksi antara obat hipertensi dengan obat lainnya pada pasien preeklamsia di Rumah Sakit Islam Al-Muctar Karawang
3. Mengevaluasi persepan obat berdasarkan kategori keamanan obat pada pasien preeklamsia di Rumah Sakit Islam Al-Muctar Karawang

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi gambaran dalam pengetahuan mengenai analisis potensi interaksi obat pre-eklamsia dan kategori keamanan menurut FDA di Rumah Sakit Islam Al Muctar Karawang.

